

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi tujuan dari penelitian. Menurut kebiasaan metode dirumuskan, dengan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

1. Suatu tipe pemikiran yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian.
2. Suatu teknik yang umum bagi ilmu pengetahuan.
3. Cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Surachmad, adalah:

“ Penelitian Deskriptif adalah ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian ini merupakan penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan penelitian dengan metode survei, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, interview dan angket atau kuisisioner ”. (1998, 128)

Sedangkan Moh. Nazir menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. (1999: 81)

Dengan demikian metode deskriptif ini dapat menggambarkan keadaan yang ada pada masa sekarang dan dapat dianalisis secara kualitatif berdasarkan data yang ada.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuisioner kepada masyarakat miskin di Kecamatan Terbanggi Besar yang menjalani rawat jalan di Puskesmas Bandar Jaya. Tujuan penyebaran kuisioner adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) di Kecamatan Terbanggi Besar telah efektif

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian yaitu BPS Kabupaten Lampung Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Terbanggi Besar, Puskesmas Bandar Jaya. Adapun jenis data yang diperlukan yaitu:

- a. Data Kependudukan diperoleh dari BPS Kabupaten Lampung Tengah. Data Jumlah penduduk penerima Jamkesmas diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah dan Puskesmas Bandar Jaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Yaitu penelitian secara langsung pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah dan Puskesmas Bandar Jaya guna memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Kemudian ditambah dengan mempelajari berbagai literatur, karya ilmiah, surat kabar, dan media elektronik lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Observasi

Penelitian dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada masyarakat miskin di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya. Adapun pengambilan wilayah tersebut karena Jumlah masyarakat miskin di wilayah kerja puskesmas Bandar Jaya yang terbesar di Desa kecamatan Terbanggi Besar.

3. Daftar Pertanyaan

Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden yang alternatif jawabannya telah disediakan (kuisisioner tertutup) dan responden diminta untuk memilih alternatif jawaban yang menurutnya paling tepat. Dalam hal ini, responden yang dimaksud adalah masyarakat penerima Jamkesmas Sesuai dengan sampel yang telah ditentukan, kriteria umum skor yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah 5, 4, 3, 2, 1 untuk jawaban A, B, C, D dan E pada setiap item pertanyaan.

4. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Random Sampling* yaitu sampling didasarkan atas informasi yang didahuluinya (*previous knowledge*) tentang keadaan populasi, dan informasi ini harus tidak lagi diragukan (Sayuti, Husain, 1987:79).

Sampel tersebut diambil dari Jumlah masyarakat miskin di Kecamatan Terbanggi Besar yang mendapatkan pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS).

1. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel jumlah pasien di Puskesmas Bandar Jaya menggunakan metode alokasi proporsional. (Nasir, Moh. 2003:306). Maka rumusnya adalah:

$$n = \frac{N[N_1.P_1(1-P_1) + N_2.P_2(1-P_2) + N_3.P_3(1-P_3) + N_4.P_4(1-P_4)]}{N^2.D + [N_1.P_1(1-P_1) + N_2.P_2(1-P_2) + N_3.P_3(1-P_3) + N_3.P_3(1-P_3)]}$$

Dimana : $D = \frac{B^2}{4}$

Keterangan :

- N = Total populasi (jumlah masyarakat miskin di Kecamatan Terbanggi Besar yang menerima pelayanan (JAMKESMAS))
- N1 = Total subpopulasi dari stratum 1 (Jumlah Perawatan Umum)
- N2 = Total subpopulasi dari stratum 2 (Jumlah Perawatan Kesehatan Ibu dan anak (KIA))
- N3 = Total subpopulasi dari stratum 3 (Jumlah Perawatan Keluarga Berencana(KB))

- N_4 = Total subpopulasi dari stratum 4 (Jumlah Perawatan GIGI)
 P_1, P_2, P_3, P_4 = Total unit sampling dalam stratum 1,2,3,4
 B = *Bound of error*
 n = Jumlah Sampel

Jumlah total $N = 1578$ dan N_1 berjumlah 458 pasien, N_2 berjumlah 360 pasien.
 N_3 berjumlah 404 pasien, N_4 berjumlah 356 pasien *Bond of error* sebesar 10%
 atau 0.1. dan Besarnya total unit sampling dalam stratum (P) jika tidak diketahui
 karena biasanya P dapat diketahui dari hasil survey sebelumnya. Tapi jika P tidak
 ada, maka nilai P dapat dianggap 0.5 (Nasir, Moh. 2003:289)

Maka jumlah sampel yang didapat adalah :

$$D = \frac{B}{4} = \frac{0.1^2}{4} = 0.0025$$

$$n = \frac{1578[458 \cdot 0,5(1-0,5) + 360 \cdot 0,5(1-0,5) + 404 \cdot 0,5(1-0,5) + 356 \cdot 0,5(1-0,5)]}{1578^2 \cdot 0,0025 + [458 \cdot 0,5(1-0,5) + 360 \cdot 0,5(1-0,5) + 404 \cdot 0,5(1-0,5) + 356 \cdot 0,5(1-0,5)]}$$

$$n = \frac{1578 (114,5 + 90 + 101 + 89)}{6225,21 + (114,5 + 90 + 101 + 89)}$$

$$n = \frac{1578 (394,5)}{6225,21 + (394,5)}$$

$$n = \frac{622521}{6619,71}$$

$$n = 94,04 \text{ dibulatkan } n = 94$$

Dalam menentukan jumlah sampel tiap jenis instalasi perawatan ditentukan
 menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n =$$

Dimana :

n = Jumlah total sampel

N_i = Jumlah total populasi i

N = jumlah total populasi

n_i = Jumlah sampel jenis instalasi perawatan

Tabel 8. Proporsi dalam jenis instalasi perawatan

No	Jenis Perawatan	Jumlah Pasien	Jumlah Sampel
1	Umum	458	$\frac{458}{1578}$ $94 = 28$
2	KIA	360	$\frac{360}{1578}$ $94 = 21$
3	KB	404	$\frac{404}{1578}$ $94 = 24$
4	GIGI	356	$\frac{356}{1578}$ $94 = 21$

Sumber : Data Diolah 2010

Kemudian untuk menilai apakah hasil dari setiap pernyataan kuisioner yang disebarkan sudah efektif atau belum, digunakan tabel kriteria interpretasi skor yang dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tabel Kriteria Interpretasi Skor Tingkat Efektifitas

Persentase	Interprestasi
Antar 0 % - 24,99 %	Tidak efektif
Antar 25,00 % - 50,00 %	Kurang efektif
Antar 50,01 % - 74,99 %	Cukup efektif
Antar 75,00 % - 100 %	Sangat efektif

Sumber: Data Diolah,2010

Tabel 10. Tabel Skor Jawaban dari kuesioner

Persentase	Interprestasi
Skor 5	Sangat efektif
Skor 4	Efektif
Skor 3	Cukup efektif
Skor 2	Kurang efektif
Skor 1	Tidak efektif

Sumber: Data Diolah,2010

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendiskripsikan tentang Kinerja pelaksanaan program (JAMKESMAS) serta menguraikan data dan fakta yang ada dilapangan berdasarkan jawaban dari respondensi yang ditulis dalam bentuk tabel persentasi hasil kuisisioner dari Masyarakat miskin di Kecamatan Terbanggi Besar yang menerima (JAMKESMAS)

D. Gambaran Umum Kecamatan Terbanggi Besar

Kecamatan Terbanggi Besar memiliki luas wilayah sebesar 208,65 km² dengan jumlah penduduk 752.618 jiwa dengan kepadatan 509 jiwa/km². Bandar Jaya adalah ibu kota Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Bandar Jaya dilintasi oleh Jalan Raya Lintas Sumatera. Secara administratif, Bandar Jaya terbagi atas 2 kelurahan, yakni Bandar Jaya Barat dan Bandar Jaya Timur. Bandar Jaya Barat terletak di sebelah barat Jalan Negara (Jalan Raya Lintas Sumatera) dan Bandar Jaya Timur terletak di sebelah timur Jalan Negara.

Bandarjaya yang sekarang ini pada awalnya, merupakan daerah Transmigrasi yang pertama kali dibuka pada tanggal 8 Mei 1954 oleh Jawatan Transmigrasi, dan Bandarjaya adalah wilayah Tanah marga yang yang diperoleh dari Masyarakat Terbanggibesar.

Dimana pada awal pembukaannya merupakan bagian dari desa Terbanggibesar yang mana pada saat itu Kepala Desa dijabat oleh Bapak Darmawan. Pada awal

dibukanya Desa Bandarjaya terdiri dari 2 (dua) satuan pemukiman yakni satuan pemukiman (SP) Bandarjaya dengan Luas 50 Ha dan SP Bandarsari dengan Luas 150 Ha.

Satuan pemukiman (SP) Bandarjaya waktu itu dimulai dari jalan Jendral Ahmad Yani (sekarang simpang empat pos polisi) dengan memanjang kearah selatan (Bandar Lampung) 500 meter dengan sistem setiap 100 meter diberi jalan / gank seluas 10 meter kearah barat, sedangkan untuk satuan pemukiman (SP) Bandarsari kondisinya saat itu tidak jauh berbeda dengan saat ini, dimana tanah kosong yang terletak antara SP Bandarjaya dan SP Bandarsari merupakan tanah marga milik masyarakat Terbanggibesar.

Pada awalnya dibuka Bandarjaya diisi rombongan Transmigrasi dari pulau Jawa sebanyak 80 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 2 (dua) rombongan yakni, rombongan dari Malang dipimpin oleh Ranu Diharjo Banyumas dipimpin oleh Darsono. Selanjutnya pada tahun 1956 Bandarjaya ditetapkan menjadi kampung/desa definitif yang diberi nama Bandarjaya yang terdiri dari 2 (dua) Suku/Dusun yaitu Dusun Bandarjaya dan Dusun Bandarsari.

Pada tahun 1973 daerah transmigrasi Bandarjaya oleh Jawatan Transmigrasi diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah yang pada saat itu Kabupaten Lampung Tengah dipimpin oleh Bupati Imam Prabu. Berdasarkan kebijakan Pemkab wilayah Bandarjaya dan sekitarnya yang semula tanah marga milik Masyarakat Terbanggibesar dimasukkan dalam Wilayah Desa Bandarjaya sehingga luas kampung / Desa Bandarjaya bertambah menjadi Luasnya 640 Ha.

Dengan bertambah luas kampung /Desa Bandarjaya, maka di ikuti pula penambahan suku/dusun dengan jumlah yakni Dusun Rantaujaya I, Dusun Rantaujaya II, Dusun Rantaujaya III, Dusun Bandarjaya Barat, Dusun Bandarjaya Timur dan Dusun Bandarsari.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor : 05 Tahun 2002 Tanggal 15 Nopember 2002 tentang perubahan Kampung Bandarjaya statusnya ditingkatkan menjadi Kelurahan yang pada saat itu dipecah menjadi 2 (dua) Kelurahan yaitu, Kelurahan Bandarjaya Barat dan Bandarjaya Timur, yang mana pembagian batas 2 (dua) Kelurahan tersebut adalah Jalan Proklamator Raya.

a. Geografis

Kecamatan Terbanggi Besar dengan Ibukota Bandar Jaya, berjarak kurang lebih 75 km dari Ibukota Propinsi. Batas-batas Wilayah kabupaten sbb:

Utara : berbatasan dengan Kelurahan Yukumjaya

Timur : berbatasan dengan Kampung Indra Putra Subing

selatan : berbatasan dengan Kelurahan Seputih jaya Kecamatan Gunungsugih

barat : berbatasan dengan Kelurahan Bandarjaya Barat.

b. Topografi

Secara topografi daerah Terbanggi Besar dibagi menjadi :

1. Daerah daratan, ini merupakan daerah terluas yang dimanfaatkan untuk pertanian dan Perdagangan.

2. Daerah aliran irigasi yang berasal dari Way Seputih
3. Iklim

c. Hujan

Daerah Kecamatan Terbanggi Besar beriklim Tropis, dengan musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun. Temperatur rata-rata 28° C. Curah hujan rata-rata 2.000 – 2.500 mm/tahun.

d. Angin

Iklim Tropis Humid dengan angin laut lembab bertiup dari Samudera Indonesia dan Laut Jawa, dari arah Barat dan Barat Laut terjadi pada bulan November – Maret. Selama bulan Juli – Agustus, angin bertiup dari Timur dan Tenggara. Kecepatan angin rata-rata 5,83 km/jam.